

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir hingga dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga sangat penting bagi para orang tua untuk anaknya menjadi tumbuh kembang yang baik. Pembinaan kesejahteraan keluarga sangat erat kaitannya dengan pembinaan anak dalam keluarga. Orang tua mempunyai peran penentu dalam keluarga maka perlu diberikan bekal pengetahuan tentang pola asuh anak dalam keluarga.¹

Dasar pembentukan karakter anak yang pertama yaitu dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang dikenal anak dalam menumbuhkan eksistensi pada dirinya, keluarga akan memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap terbentuknya karakter anak, yang meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual maupun spiritual.²

Keutuhan dalam keluarga ditinjau dari adanya Ayah, Ibu dan Anak. Ketidak hadirannya antara ayah dan ibu di dalam suatu keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan diri anak. Orang tua yang sering meninggalkan rumah dengan alasan bekerja atau hal yang lain, menyebabkan tidak ada hubungan yang baik antara anak dan keluarga. Anak merasa jika perhatian yang diberikan kepada orang tuannya kurang dan akan mencari perhatian dengan cara mencari perhatian orang lain atau akan memunculkan perilaku agresifnya untuk mencari perhatian. Ayah dan Ibu adalah keluarga inti yang merupakan organisasi kecil dalam kehidupan bermasyarakat. Pada hakikatnya keluarga merupakan

¹ Sukoco KW, Dino Rozano, Tri Sebha Utami "Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif" Vol. 2 No 1 Januari 2016.

² Rahmat "Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak" jurnal studi Gender dan Anak Vol 5 No 1 Januari 2015

wadah pertama dan utama yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Di dalam keluarga, anak akan mendapatkan pendidikan mengenai bagaimana kehidupan yang ada di masyarakat.

Orangtua yang seharusnya memberikan bimbingan dan mengarahkan serta dapat menjadi sahabat bagi anak-anaknya namun, mereka tidak dapat melaksanakan tugasnya dan peran sebagai orangtua. Karakteristik anak pada keluarga *broken home* dan keluarga utuh mempunyai perbedaan yang spesifik yaitu anak pada keluarga *broken home* tidak dapat mengontrol diri, mudah cemas, dan kurangnya menjaga sikap dan perilaku karena kurangnya mendapat bimbingan dan arahan dari orangtua. Sedangkan karakteristik anak dari keluarga yang utuh selalu mendapatkan arahan positif dan bisa mengontrol dirinya karena mendapat bimbingan dan arahan yang positif dari orangtua. Untuk itu, peran orangtua sangat penting untuk menerapkan sopan santun kepada anak dimanapun anak berada.

Menerapkan sopan santun sangat penting diterapkan pada anak agar landasan kepribadian anak selalu diterapkan dimasyarakat dengan adanya kepribadian tersebut anak akan mempunyai pedoman hidup dalam bermasyarakat. Namun melihat kondisi saat ini, fungsi keluarga sudah mulai terabaikan, semua anggota keluarga khususnya orangtua sangat sibuk dengan aktivitas pekerjaan dengan alasan untuk mencari nafkah. Dalam keluarga yang tidak harmonis dapat dilihat dari karakteristik anak yang kehilangan ketauladanan.

Orang tua yang seharusnya memberikan ketauladanan kepada anak, tapi ternyata orang tua belum mampu memberikan sikap dan perilaku yang baik, orang tua terkadang mempunyai sifat yang egois kepada anak. Tidak bisa menjaga keharmonisan dalam rumah tangga yang mengakibatkan ketidak harmonisan yang akan menimbulkan perpecahan dalam rumah tangga (*broken home*) dan pada akhirnya anak merasa kecewa

kepada kedua orang tua dan melampiaskannya dengan cara menonjolkan perilaku agresif kepada orang lain.

Keluarga *Broken Home* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, keluarga merupakan tempat yang sangat penting untuk perkembangan anak secara fisik, emosi, spritual dan sosial. Salah satu penyebab broken home yaitu tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga yang akan mengakibatkan perceraian orang tua. Perceraian di dalam keluarga menimbulkan kerugian pada banyak pihak terutama pada anak. perceraian dapat di artikan sebagai pecahnya suatu unit keluarga atau retaknya struktur peran sosial anggota keluarga tidak dapat menjalankan kewajiban yang sepenuhnya.³

Perceraian berasal dari kata cerai yang artinya berpisah atau sering menggunakan dengan istilah *broken home*. *Broken home* diartikan sebagai keluarga yang tidak harmonis lagi atau retak yaitu kondisi hilangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua yang mengakibatkan anak menjadi frustrasi, susah diatur dan menonjolkan perilaku agresif. *Broken home* dapat dilihat dari 2 aspek yaitu 1.) Keluarga yang terpecah karena sturuktur tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga meninggal atau bercerai 2.) Orang tua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak berada dirumah atau tidak memberikan perhatian dan kasih sayang lagi.⁴

Hasil wawancara kepada Guru Bk SMA Muhammadiyah Bantul kenakalan remaja siswa yang dominan dan sering muncul yaitu perilaku agresif. Beberapa siswa ada yang menonjolkan perilaku agresif dengan cara berbicara tidak sopan, berbicara yang membuat orang lain sakit hati dan membuat orang lain tidak nyaman dengan perilaku yang ditonjolkan siswa tersebut. Penyebab utama *broken home* adalah adanya

³ Desi Wulandari, Nailul Fauziah "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis) Jurnal Empati, Vol 8, No 1 Januari 2019.

⁴ Willis, S.S (2015)" *Konseling Keluarga (Family Conseling)*". Penerbit Alfabeta Bandung

perceraian, perceraian terjadi karena tidak adanya keharmonisan dalam berumah tangga dan tidak adanya percaya satu sama lain hal tersebut membuat anak merasa bahwa perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua berkurang sehingga anak mencari perhatiannya dengan cara menonjolkan perilaku agresif.

Perilaku agresif pada remaja di latar belakang oleh 2 faktor yaitu eksternal : Ejekan teman, keluarga yang tidak harmonis, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, media visual yang menyang kekerasan. Faktor internal : Persepsi remaja terhadap lingkungan sekitar, perilaku agresif dipicu oleh sosial, personal, kebudayaan, situasional sumber daya alam dan media massa.⁵ Berdasarkan pendapat dari para ahli perilaku agresif dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor keluarga *broken home* (*Perceraian*) hal ini sudah jelas bahwa keluarga merupakan unit yang sangat penting untuk perkembangan anak dan proses tumbuh kembangnya perilaku anak.⁶

Untuk itu, peran dan tanggung jawab orangtua dalam memberikan pola asuh yang baik untuk anak sangat penting. Pola asuh merupakan cara yang digunakan untuk membantu anak dalam tumbuh dan berkembang secara baik. Anak memerlukan bimbingan dan binaan agar terarah secara berkesinambungan dan memiliki tanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek remaja usia 17 tahun dalam bimbingan yang diberikan anak pada perkembangan ini, menurut Rasulullah saw, adalah dengan cara melakukan dialog atau pembicaraan layaknya dengan teman sebaya. Pada usia 17 tahun mereka mulai mengalami gejolak batin dimana mereka sedang mencari jati diri mereka yang sebenarnya. Gejolak batin tersebut menimbulkan perilaku negatif maupun positif untuk mengantisipasi pola asuh orang tua sangat diharapkan dalam

⁵ Kartini Kartono (1998) Jurnal Equilibrium "Pendidikan Psikologi" Vol IV, Mei 2016.

⁶ W. Sarwono dan Meinerno 2009:152 dikutip dari (Randi Pratama, Syahniar dan Yeni Karneli) "Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home" Vol 5 No 4 2016. Kamis, 20 Februari 2020, 15.52

bertukar pikir mengenai tingkah laku dalam bermasyarakat. Untuk menjadi sahabat anak maka orang tua tersebut tidak ada yang di sembunyikan semuanya dijelaskan secara terbuka kepada anak agar anak paham dengan permasalahan tersebut baik dari sisi positif maupu sisi negatif.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa saja bentuk perilaku agresif yang muncul terhadap keluarga *broken home*?
- 1.2.2 Bagaimana pola asuh yang di berikan oleh orang tua *broken home* terhadap anak berperilaku agresif ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan apa saja bentuk perilaku agresif yang muncul terhadap keluarga *broken home*
- 1.3.2 Menjelaskan bagaimana pola asuh yang diberikan anak berperilaku agresif terhadap keluarga *broken home*

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Secara teoritik penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan pengetahuan serta teori-teori tentang pola asuh keluarga broken home serta mengatasi perilaku agresif pada remaja.
- 1.3.3 Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan dapat menjadi pedoman kepada orang tua agar lebih menekankan pola asuh yang sesuai dan benar agar anak tidak memilikin perilaku agresif yang akan merugikan diri senditri dan orang lain.